

III. METODE PENELITIAN

A. Metode yang Digunakan

Salah satu ciri kegiatan ilmiah adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai suatu penentu kearah pemecahan masalah. Metode adalah cara yang sebaiknya harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode penelitian adalah suatu yang berkenaan dengan cara-cara atau alat yang dipakai dalam suatu proses penilaian.

Metode Deskriptif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penulis ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai kehidupan sosial budaya masyarakat di *Pekon Wonosobo* Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Menurut Hadari Nawawi metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) ada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Adapun langkah-langkah metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah
2. Menentukan ruang lingkup penelitian
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data
5. Menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul
6. Menyusun laporan hasil penelitian secara tertulis

Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kehidupan sosial budaya masyarakat *Pekon* Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

A.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat *Pekon* Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus, Adapun pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di lokasi tersebut adalah tempat pertama kali datangnya masyarakat transmigran yang menjadi sejarah berdirinya Kecamatan Wonosobo
- b. Lokasi tersebut dekat dengan desa kelahiran penulis sehingga akan dapat lebih mudah melakukan penelitian

B. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menjadi obyek pengamatan dalam penelitian sering juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang

berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti.(Suharsimi Arikunto, 2002 : 96)>

Hadari Nawawi dan Mimi Martini mengemukakan bahwa variable adalah beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah (Nawawi dan Martini, 1994 : 49).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat diukur dan menjadi inti dari penelitian, dalam penelitian ini variabel yang digunakan penulis adalah variabel tunggal yaitu kehidupan sosial budaya masyarakat *Pekon* Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel atau memberi petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. (Masri Singarimbun, 1989 : 46).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan masyarakat di *Pekon* Wonosobo Kecamatan Wonosobo berdasarkan aspek sosial budayanya.

C. Sumber Data

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat diukur dan menjadi inti dari penelitian, dalam penelitian ini variabel manusia yang disebut informan. Hal ini sesuai dengan pendapat H.B. Sutopo bahwa penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti

dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai informan daripada sebagai responden. (H.B. Sutopo, 2006 : 57-58)

Dengan demikian, peneliti merujuk kepada pendapat Abdurrahman Fathoni yang menyatakan bahwa responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek penelitian, sedangkan informan ialah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden. (Abdurrahman Fathoni. 2006 : 105)

Oleh karena itu, peneliti menetapkan informan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Individu yang bersangkutan merupakan tokoh adat atau sesepuh dari masyarakat setempat
2. Individu yang bersangkutan merupakan ahli yang memiliki pengetahuan tentang sejarah *Pekon* Wonosobo dan kehidupan masyarakat serta kebudayaan yang dimilikinya.
3. Individu yang bersangkutan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.

Berdasarkan kriteria tersebut maka, informan yang sesuai sebagai sumber data dalam penelitian ini sebaiknya diperoleh dari individu yang memiliki informasi menguasai informasi, dan bersedia memberikan informasi-informasi yang relevan dengan objek penelitian.

A. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan juga teknik pengumpulan data yang relevan, sehubungan dengan itu, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Hadari Nawawi (1993:95) wawancara salah satu teknik pengumpulan data, merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

(Hadari Nawawi 1993:95)

Teknik wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data penelitian yang berupa jawaban pertanyaan lisan yang diajukan oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui kehidupan sosial budaya masyarakat *Pekon Wonosobo* Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disusun sebelumnya yang bersifat terbuka berisikan hal-hal yang pokok. Dimana untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data

juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2. Kepustakaan

Teknik kepustakaan yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara mempelajari buku-buku atau literature yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Hadari Nawawi teknik kepustakaan adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, Koran, majalah dan lain-lain.

(Hadari Nawawi, 1993 : 95)

Perpustakaan yang dimaksud penulis disini adalah perpustakaan Universitas Lampung dan Perpustakaan daerah (Pusda) Lampung.

3. Observasi

Menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari, “Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”

(Hadari Nawawi dan Martini)

Dalam melakukan observasi harus dilakukan secara cermat, jujur atau objektif terfokus pada data yang relevan dan mampu membedakan “kategori” dari setiap objek pengamatannya.

Teknik observasi sebagai metode bantu dalam mengumpulkan data, dengan mengadakan observasi langsung terhadap obyek masalah yang sedang diteliti sehingga mendapatkan data yang ada kaitannya dengan kehidupan sosial budaya masyarakat di *Pekon* Wonosobo.

4. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Budi Koestoro dan Basrowi : 142). Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah penduduk, luas wilayah dan sebagainya. Data yang terkumpul lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan penyebaran kuesioner penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Menurut Robert C. Bogdan dan Sari Knop Bikklen, analisis data merupakan proses penemuan yang sistematis dari catatan interview, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap data tersebut, sehingga penemuan itu dapat disajikan (1998 : 74) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu dengan mengambil fenomena yang ada mengenai Deskripsi Kehidupan Sosial Masyarakat *Pekon* Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

Data dianalisis terlebih dahulu kemudian diolah dengan cara menginterpretasi atau menafsirkan hasil isian dari kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data tersebut diklasifikasikan dan di pisahkan sesuai data yang diperoleh di lapangan.

Dilanjutkan dengan menarik suatu kesimpulan induktif, yaitu cara berfikir didasarkan pada fakta-fakta yang bersifat khusus yang kemudian diambil suatu kesimpulan secara umum dan dituangkan dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dipahami. Menganalisis data yang telah diperoleh tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moloeng (1998:128) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

2. Display (penyajian data)

Display atau penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan dan bagan atau bisa juga dalam suatu bentuk naratif saja.

3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung dalam suatu hal ini dilakukan dengan cara penambahan data baru.

REFERESI

- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 314 Hal
- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 105.
- H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Halaman 57-58
- Kasinu Akhmad dan Basrowi. 2007. *Manajemen Penelitian Sosial*. Jenggala Pustaka Utama. Kediri. Hal 275.
- Lexi, J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal 103
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan..* Bumi Aksara. Jakarta: Halaman 68.
- Nawawi Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
Ibid Halaman 63
Ibid Halaman 95
Ibid. Halaman 141